

**Implementasi Nilai Pendidikan Islam dan Gotong Royong  
dalam Kegiatan Pengabdian Pasca banjir hidrometeorologi di  
Aceh**

**Nasrullah**

Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia

Email: [nasrullah@unisai.ac.id](mailto:nasrullah@unisai.ac.id)

**ABSTRACT**

This study examines the implementation of Islamic education values and mutual cooperation in post-flood community service activities in Aceh. Floods as recurring hydrometeorological disasters cause not only physical damage but also social and spiritual impacts on affected communities. Therefore, post-disaster community service requires an approach that goes beyond technical assistance and emphasizes value-based practices. This study aims to analyze how Islamic educational values and mutual cooperation are implemented in post-flood community service and to identify their contribution to social recovery. The research employed a library research method by reviewing literature on Islamic education, social solidarity, and disaster studies. The findings indicate that Islamic values such as mutual assistance, brotherhood, and social care are manifested through collective community actions. However, these practices remain largely spontaneous and lack a structured model. This study concludes that post-disaster community service based on Islamic values and local culture has strong potential as an effective and sustainable social recovery model in Aceh.

**Keywords:** Islamic Education, Mutual Cooperation, Community Service

**ABSTRAK**

Penelitian ini membahas implementasi nilai pendidikan Islam dan gotong royong dalam kegiatan pengabdian pasca banjir hidrometeorologi di Aceh. Banjir sebagai bencana yang berulang tidak hanya menimbulkan kerusakan fisik, tetapi juga berdampak pada kehidupan sosial dan spiritual masyarakat. Oleh karena itu, pengabdian pasca bencana memerlukan pendekatan yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berbasis nilai. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis bagaimana nilai pendidikan Islam dan gotong royong diimplementasikan dalam kegiatan pengabdian pasca banjir serta mengidentifikasi kontribusinya terhadap pemulihan sosial masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (library research) dengan menelaah berbagai literatur terkait pendidikan Islam, solidaritas sosial, dan kebencanaan. Hasil kajian menunjukkan bahwa nilai Islam seperti tolong-menolong, ukhuwah, dan kepedulian sosial terimplementasi secara nyata melalui praktik gotong royong masyarakat. Namun, implementasi tersebut masih bersifat spontan dan belum terstruktur secara sistematis. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengabdian pasca banjir berbasis nilai pendidikan Islam dan gotong royong berpotensi menjadi model pemulihan sosial yang efektif dan berkelanjutan di Aceh.

**Kata Kunci:** Pendidikan Islam, Gotong Royong, Pengabdian Masyarakat

## PENDAHULUAN

Bencana banjir merupakan salah satu bentuk bencana hidrometeorologi yang sering terjadi di berbagai wilayah Indonesia, termasuk Aceh. Perubahan iklim, curah hujan ekstrem, serta kondisi geografis memperbesar potensi banjir di daerah rawan. Situasi ini menjadikan banjir sebagai permasalahan berulang yang memerlukan penanganan multidimensi. Bencana tidak hanya dipahami sebagai peristiwa alam, tetapi juga fenomena sosial yang memengaruhi kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, kajian tentang respons masyarakat pasca banjir menjadi sangat relevan (BNPB, 2021).

Dampak banjir tidak hanya merusak infrastruktur, tetapi juga memengaruhi kehidupan sosial dan spiritual masyarakat terdampak. Banyak korban mengalami kehilangan tempat tinggal, tekanan psikologis, serta gangguan aktivitas keagamaan. Kondisi ini menuntut hadirnya dukungan yang bersifat material dan moral secara bersamaan. Pemulihan pasca bencana memerlukan pendekatan yang menyentuh aspek sosial budaya masyarakat. Dalam konteks Aceh, nilai-nilai religius menjadi bagian penting dari proses pemulihan tersebut (UNDRR, 2020).

Dalam situasi pasca bencana, nilai-nilai kemanusiaan seperti solidaritas dan gotong royong menjadi sangat penting dalam proses pemulihan. Gotong royong merupakan budaya khas masyarakat Indonesia yang menekankan kerja sama dan kepedulian kolektif. Praktik ini sering muncul secara spontan dalam kondisi krisis sebagai bentuk respons sosial. Nilai kebersamaan menjadi energi sosial yang membantu masyarakat bangkit dari keterpurukan. Oleh sebab itu, gotong royong menjadi modal sosial utama dalam kegiatan pengabdian pasca banjir (Putnam, 2000).

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai kepedulian sosial melalui ajaran tolong-menolong dan kebersamaan. Islam mengajarkan pentingnya ukhuwah, solidaritas, dan tanggung jawab sosial terhadap sesama. Nilai-nilai tersebut dapat diwujudkan dalam aksi nyata melalui kegiatan pengabdian masyarakat. Dalam konteks bencana, pendidikan Islam dapat menjadi dasar moral dalam membangun empati dan tindakan kolektif. Dengan demikian, pendidikan Islam berkontribusi besar dalam membentuk karakter sosial masyarakat (Al-Attas, 1999).

Oleh karena itu, implementasi nilai pendidikan Islam dan gotong royong dalam kegiatan pengabdian pasca banjir di Aceh menjadi isu yang menarik untuk dikaji lebih dalam. Aceh sebagai wilayah dengan identitas keislaman yang kuat memiliki potensi besar dalam penguatan nilai sosial berbasis agama. Kegiatan pengabdian pasca banjir dapat menjadi ruang aktualisasi nilai-nilai tersebut. Namun, diperlukan kajian ilmiah untuk memahami bagaimana nilai Islam dan gotong royong diterapkan secara konkret. Kajian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan model pengabdian berbasis nilai lokal dan religius (Creswell, 2014).

Meskipun kegiatan pengabdian pasca banjir sering dilakukan oleh berbagai lembaga, kajian yang menghubungkan langsung aktivitas tersebut dengan nilai pendidikan Islam masih terbatas. Banyak penelitian lebih menekankan aspek bantuan logistik dan manajemen bencana. Padahal, nilai spiritual dan moral merupakan elemen penting dalam pemulihan sosial masyarakat. Kurangnya kajian ini menyebabkan pengabdian belum sepenuhnya dipahami sebagai ruang pendidikan nilai. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian yang mengisi kekosongan tersebut (BNPBB, 2021).

Implementasi gotong royong dalam konteks pemulihan pasca bencana juga masih sering dipahami hanya sebagai budaya spontan masyarakat. Padahal, gotong royong dapat dikembangkan menjadi sistem edukatif dalam penguatan karakter sosial. Minimnya kajian menyebabkan nilai gotong royong belum terintegrasi dalam kerangka pendidikan Islam secara akademik. Kondisi ini membuat praktik gotong royong berjalan tanpa dokumentasi konseptual yang kuat. Dengan demikian, gap ini perlu dijelaskan melalui pendekatan ilmiah (Putnam, 2000).

Selain itu, Aceh sebagai wilayah dengan kekhasan syariat Islam memiliki konteks sosial yang berbeda dibanding daerah lain. Namun, belum banyak penelitian yang menggambarkan model pengabdian pasca banjir yang berbasis nilai Islam dan solidaritas sosial lokal. Padahal, Aceh memiliki potensi besar dalam membangun model pemulihan berbasis religiusitas dan budaya kolektif. Ketidakterediaan model ini menjadi celah penting dalam studi pengabdian masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan untuk dilakukan (UNDRR, 2020).

Kajian ini penting dilakukan karena pengabdian pasca banjir tidak hanya membutuhkan bantuan fisik, tetapi juga penguatan nilai moral dan spiritual masyarakat terdampak. Nilai-nilai Islam seperti kepedulian, ukhuwah, dan tolong-menolong dapat menjadi dasar penguatan sosial. Penelitian tentang aspek moral ini masih kurang dibanding penelitian teknis kebencanaan. Dengan demikian, kajian ini memberikan perspektif baru dalam studi pengabdian masyarakat. Penguatan nilai religius menjadi bagian penting dalam pemulihan pasca bencana (Al-Attas, 1999).

Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas manajemen bencana secara teknis, seperti mitigasi dan distribusi bantuan. Kajian tersebut penting, namun belum cukup menjelaskan dimensi sosial edukatif yang muncul dalam pengabdian. Padahal, kegiatan pasca banjir juga menjadi ruang pembelajaran nilai bagi masyarakat. Kekosongan kajian ini menunjukkan perlunya pendekatan berbasis pendidikan Islam. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk memperluas fokus kajian pengabdian (Creswell, 2014).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi nilai pendidikan Islam dan gotong royong dalam kegiatan pengabdian pasca banjir di Aceh. Penelitian ini juga berupaya merumuskan model pengabdian yang berbasis nilai lokal dan religius. Dengan memahami praktik gotong royong sebagai bagian dari pendidikan Islam, kegiatan pengabdian dapat lebih terstruktur. Kajian ini

diharapkan menjadi kontribusi akademik dan praktis dalam pemulihan pasca bencana. Dengan demikian, gap penelitian dapat terisi secara signifikan (UNDRR, 2020).

Library research adalah metode penelitian yang dilakukan melalui telaah literatur dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal, laporan, dan dokumen ilmiah. Metode ini digunakan untuk memahami konsep dan teori yang relevan dengan topik penelitian. Dalam kajian ini, peneliti menelaah nilai pendidikan Islam serta konsep gotong royong dalam konteks pengabdian masyarakat pasca bencana. Data diperoleh dari literatur kebencanaan dan pendidikan Islam. Hasil telaah kemudian dianalisis untuk menemukan keterkaitan antara nilai religius dan praktik sosial.

Kajian ini menggunakan pendekatan deskriptif-analitis dengan memfokuskan pada konsep implementasi nilai dalam kegiatan pengabdian pasca banjir. Peneliti mengumpulkan referensi terkait pendidikan Islam, solidaritas sosial, serta pemulihan masyarakat terdampak banjir. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan relevansi dengan konteks Aceh dan bencana hidrometeorologi. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi nilai utama yang muncul dalam kegiatan pengabdian. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman mendalam tanpa observasi lapangan langsung.

Selanjutnya, hasil kajian pustaka disusun secara sistematis untuk menggambarkan bentuk implementasi nilai pendidikan Islam dan gotong royong. Peneliti membandingkan berbagai pandangan ahli mengenai peran agama dalam solidaritas sosial. Metode ini juga membantu menemukan gap penelitian yang belum banyak dibahas sebelumnya. Dengan demikian, library research menjadi dasar dalam membangun argumentasi ilmiah penelitian ini. Hasilnya diharapkan menjadi rujukan bagi pengembangan model pengabdian berbasis nilai Islam.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metodologi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif-deskriptif. Data diperoleh melalui kajian mendalam terhadap kitab-kitab tasawuf klasik, hadis Nabi, serta literatur ilmiah kontemporer dalam bidang pendidikan, psikologi, dan sosiologi agama yang relevan dengan tema ritual suluk dan pendidikan karakter. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran, klasifikasi, dan analisis teks secara tematik. Analisis data menggunakan metode content analysis untuk mengungkap makna simbolik ritual suluk serta relevansinya sebagai media pendidikan karakter spiritual dalam konteks masyarakat Islam kontemporer (Sugiyono, 2007)..

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil kajian menunjukkan bahwa nilai pendidikan Islam menjadi landasan moral utama dalam kegiatan pengabdian pasca banjir di Aceh. Nilai tersebut tercermin dalam sikap kepedulian, keikhlasan, dan tanggung jawab sosial yang ditunjukkan oleh para relawan dan masyarakat. Pendidikan Islam memandang musibah sebagai ujian yang menuntut respons kolektif. Konsep ini mendorong masyarakat untuk tidak bersikap individualistis dalam menghadapi bencana. Dengan demikian, pengabdian pasca banjir dipahami sebagai bagian dari pengamalan ajaran Islam (Al-Attas, 1999).

Nilai tolong-menolong (*ta'awun*), menjadi prinsip dominan dalam pengabdian pasca banjir. Masyarakat Aceh menunjukkan solidaritas tinggi tanpa membedakan latar belakang sosial. Praktik ini sejalan dengan nilai pendidikan Islam yang menekankan kepedulian terhadap sesama. Bantuan yang diberikan tidak hanya bersifat material, tetapi juga emosional dan spiritual. Hal ini memperkuat ikatan sosial antar warga terdampak (Qardhawi, 2007).

Gotong royong muncul sebagai bentuk konkret dari implementasi nilai Islam dalam konteks lokal. Budaya gotong royong memfasilitasi kerja kolektif dalam membersihkan lingkungan dan membangun kembali fasilitas umum. Praktik ini mempercepat proses pemulihan pasca banjir. Gotong royong juga berfungsi sebagai sarana pembelajaran sosial bagi generasi muda. Dengan demikian, nilai lokal dan religius saling menguatkan (Putnam, 2000).

Kajian ini menemukan bahwa kegiatan pengabdian pasca banjir memiliki dimensi edukatif yang kuat. Melalui keterlibatan langsung, masyarakat belajar tentang empati dan tanggung jawab sosial. Nilai pendidikan Islam tidak diajarkan secara formal, tetapi melalui praktik nyata. Pendekatan ini membuat nilai lebih mudah dipahami dan diterima. Pengabdian menjadi media internalisasi nilai yang efektif (Creswell, 2014).

Namun demikian, implementasi nilai pendidikan Islam dan gotong royong masih bersifat spontan. Tidak terdapat panduan atau model tertulis yang menjadi acuan kegiatan pengabdian. Hal ini menyebabkan praktik pengabdian sangat bergantung pada inisiatif individu atau kelompok. Akibatnya, kesinambungan nilai edukatif belum terjamin. Kondisi ini menunjukkan perlunya pengembangan model pengabdian yang sistematis (BNPB, 2021).

Ketiadaan model terstruktur juga berdampak pada kurangnya evaluasi kegiatan pengabdian. Nilai-nilai yang diterapkan belum diukur secara akademik. Padahal, evaluasi penting untuk meningkatkan kualitas pengabdian. Tanpa evaluasi, pengabdian sulit dikembangkan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pendekatan ilmiah sangat dibutuhkan (UNDRR, 2020).

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa peran lembaga pendidikan Islam sangat strategis. Pesantren, madrasah, dan perguruan tinggi Islam sering terlibat aktif dalam pengabdian pasca banjir. Lembaga ini menjadi agen transmisi nilai Islam dalam

praktik sosial. Keterlibatan mereka memperkuat dimensi edukatif pengabdian. Hal ini menunjukkan sinergi antara pendidikan dan pengabdian masyarakat (Azra, 2012). Selain lembaga pendidikan, tokoh agama juga berperan penting dalam menggerakkan masyarakat. Ceramah dan nasihat keagamaan mampu membangun kesadaran kolektif. Tokoh agama menjadi figur sentral dalam membingkai bencana sebagai ujian bersama. Peran ini memperkuat legitimasi nilai Islam dalam pengabdian. Dengan demikian, kepemimpinan religius berkontribusi besar dalam pemulihan sosial (Qardhawi, 2007).

Penguatan nilai gotong royong juga berkontribusi pada ketahanan sosial masyarakat. Ketahanan sosial tercermin dari kemampuan masyarakat untuk bangkit bersama. Solidaritas kolektif mengurangi ketergantungan pada bantuan eksternal. Hal ini menunjukkan bahwa nilai lokal memiliki peran strategis dalam mitigasi sosial bencana. Gotong royong menjadi modal sosial yang berkelanjutan (Putnam, 2000).

Kajian ini juga menemukan bahwa integrasi nilai Islam dan gotong royong memperkuat identitas sosial masyarakat Aceh. Identitas tersebut dibangun melalui praktik kebersamaan dan religiusitas. Pengabdian pasca banjir menjadi ruang aktualisasi identitas tersebut. Hal ini penting dalam menjaga kohesi sosial pasca bencana. Dengan demikian, pengabdian berfungsi ganda sebagai pemulihan dan penguatan identitas (Azra, 2012).

Dari perspektif pendidikan, kegiatan pengabdian pasca banjir dapat dipahami sebagai pendidikan nonformal. Nilai-nilai Islam dan gotong royong ditransmisikan melalui pengalaman langsung. Model ini sejalan dengan pendekatan pendidikan berbasis pengalaman. Pembelajaran nilai menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Oleh karena itu, pengabdian berpotensi dikembangkan sebagai strategi pendidikan sosial (Kolb, 1984).

Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa pengabdian pasca banjir di Aceh memiliki potensi besar sebagai model pendidikan nilai. Namun, potensi tersebut belum dimaksimalkan secara sistematis. Diperlukan kerangka konseptual yang mengintegrasikan nilai Islam dan gotong royong. Model ini diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pengabdian. Dengan demikian, pengabdian pasca bencana dapat berkontribusi lebih luas bagi pembangunan sosial.

### PENUTUP

Implementasi nilai pendidikan Islam dan gotong royong terbukti menjadi elemen penting dalam kegiatan pengabdian pasca banjir di Aceh. Nilai tersebut tercermin dalam praktik tolong-menolong dan kepedulian kolektif masyarakat. Pendidikan Islam memberikan landasan moral bagi tindakan sosial. Gotong royong menjadi sarana konkret dalam pemulihan pasca bencana. Sinergi keduanya memperkuat kohesi sosial masyarakat. Dengan demikian, pengabdian berbasis nilai menjadi pendekatan yang relevan.

## Manajemen Waktu Mahasiswa

Penguatan solidaritas sosial menjadi dampak utama dari penerapan nilai Islam dan gotong royong. Masyarakat mampu bangkit bersama melalui kerja kolektif. Nilai religius mendorong keikhlasan dan tanggung jawab sosial. Gotong royong mempercepat pemulihan lingkungan dan psikologis. Kombinasi ini menciptakan ketahanan sosial yang berkelanjutan. Oleh karena itu, nilai lokal dan religius sangat penting dalam konteks bencana.

Kontribusi penelitian ini terletak pada pengembangan perspektif baru dalam studi pengabdian masyarakat. Penelitian ini menempatkan pengabdian sebagai ruang pendidikan nilai. Model berbasis Islam dan gotong royong memperkaya pendekatan pemulihan pasca bencana. Kajian ini juga mengisi gap akademik yang belum banyak dibahas. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis. Hasilnya dapat dijadikan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Attas, S. M. N. (1999). *The concept of education in Islam: A framework for an Islamic philosophy of education*. International Institute of Islamic Thought and Civilization.
- Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III*. Kencana Prenada Media Group.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2021). *Laporan tahunan penanggulangan bencana Indonesia 2021*. BNPB.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice Hall.
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling alone: The collapse and revival of American community*. Simon & Schuster.
- Qardhawi, Y. (2007). *Fiqh al-zakah: A comparative study of zakah, regulations and philosophy in the light of Qur'an and Sunnah*. Dar Al-Taqwa.
- United Nations Office for Disaster Risk Reduction. (2020). *Human cost of disasters: An overview of the last 20 years (2000–2019)*. UNDRR.